

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, sebab kecerdasan emosi ini akan menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak di masa depan dan mampu menghadapi segala macam tantangan.

Seperti yang dirumuskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional UU. SISDIKNAS tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Sistem Pendidikan Nasional*. (UU. No. 30 Tahun 2003)

Tujuan dan fungsi pendidikan Nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis Pembangunan karakter oleh karena itu pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan *soft skill* seperti aspek spiritual, emosional, sosial, fisik, dan seni. Lebih utama adalah membantu anak-anak berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikannya.<sup>2</sup>

Selain dari itu guru MI juga sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak/siswa, sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang.<sup>3</sup> Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela. Dengan melakukan latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah sholat berjamaah, puasa zakat, doa-doa dan

---

<sup>2</sup> *Sistem Pendidikan Nasional*. (UU. No. 30 Tahun 2003)

<sup>3</sup> <http://www.slideshare.net/imammuttaqin58> (dikutip 10 Mei 2016)

menghafal surat-surat pendek harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah.

Upaya yang bisa dilakukan oleh Guru MI dalam memperkuat pendidikan karakter untuk para siswa bisa dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan disekolah antara lain: Pertama, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbasis ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman. berjabat tangan dan mencium tangan guru jika bertemu dan lain-lain; Kedua, kegiatan spontan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana; Ketiga, keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, taat beribadah dan kerja keras; Keempat, pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau

dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.<sup>4</sup>

Sedangkan diluar sekolah peran guru MI juga dibutuhkan dalam membentuk karakter anak, guru selalu memantau setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi pada saat dirumah beliau selalu menanyakan ke orang tua masing-masing setiap kegiatan yang dilakukan peserta didiknya siapa yang melanggar akan dikasih teguran sesampainya di sekolah, selain menanyakan ke orang tua masing-masing beliau juga mengingatkan pada siswa-siswi lewat sms setiap waktu shalat, belajar, dan waktu-waktu penting lainnya.

Selain kegiatan diatas guru MI juga mempunyai program-program kontak komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa. Bentuk aktivitas yang bisa dilakukan antara lain; memberikan format pemantauan pola perilaku anak di rumah. Orang tua/wali siswa memantau perilaku anak, tentang: kerajinan ibadahnya; kerajinan belajarnya; sikap hormat/sopan pada ayah-ibu; kejujurannya; suka membantu/menolong orang tua; kemandiriannya; dan sebagainya. Dalam format tersebut berisi skor/nilai dan orang tuanya itu sendiri yang menilai, kemudian secara periodik (semester) orang tua melaporkan ke sekolah, sekolah dan orang tua melakukan dialog secara periodik untuk membahas segala persoalan siswa dan agenda pengembangan siswa, sumber datanya dari perpaduan nilai pemantauan perilaku di sekolah dan

---

<sup>4</sup> <http://www.slideshare.net/christian-YLokas/Pendidikan-Karakter>.(dikutip 15 Mei 2016)

pemantauan perilaku di rumah; dan agar pelaksanaan ini berjalan efektif, di sekolah perlu di bentuk tim khusus untuk menangani pembinaan karakter siswa.<sup>5</sup>

Kemajuan teknologi bisa membawa dampak positif maupun negatif terhadap siswa akan kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Kedisiplinan dan tanggung jawab harus ditanamkan pada jiwa peserta didik. Dengan adanya peraturan, tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik, maka akan menunjang keberhasilan tujuan pendidikan dan akan membentuk karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik. Maka peran guru sangat diperlukan agar memperlancar kegiatan pendidikan di sekolah. Guru diharapkan menjadi model dan teladan bagi anak didiknya.

Namun kenyataan masih banyak kekurangan dalam hal kedisiplinan terlihat dari kehadiran peserta didik dan tanggung jawab pun masih kurang yang mana untuk tugas kelompok yang diberikan oleh guru kurang maksimal, ini terbukti masih adanya siswa yang masih mengandalkan temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut. Dalam skripsinya yang berjudul “Peran guru dalam membentuk karakter siswa di MI Muhammadiyah Kebondalem Tegalombo Pacitan”

---

<sup>5</sup> <http://www.slideshare.net/christian-YLoka/Pendidikan-Karakter>. (dikutip 15 Mei 2016)

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa di MI Muhammadiyah Kebondalem Tegalombo Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendiskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa di MI Muhammadiyah Kebondalem Tegalombo Pacitan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya ada 2 aspek yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengembangan keilmuan terutama di bidang penanaman karakter anak.

### 2. Secara Praktis

a. Bagi guru, sebagai pedoman guru dalam meningkatkan perannya dalam membentuk karakter siswa

b. Bagi siswa, sebagai acuan siswa dalam membentuk pribadi yang baik dan mengamalkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian.

#### **E. Batasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti didalam skripsi ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Masalah peran guru difokuskan pada peran guru formal dan non formal.
2. Masalah karakter siswa dibatasi pada karakter kedisiplinan dan karakter tanggung jawab.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah/ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, kajian teori/landasan teori yang mencakup pengertian karakter siswa, jenis-jenis karakter, metode pembentukan karakter peran

guru dalam membentuk karakter siswa, peran guru di sekolah dan peran guru di masyarakat.

Bab ketiga, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat, berisi tentang paparan data dan pembahasan hasil temuan meliputi lokasi penelitian, deskripsi data, pembahasan, dan Bab kelima, berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.